

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yg terdaftar di BI periode 2006 dari tahun 2006-2008.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang akan diolah dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan bank syariah yang terpilih sebagai sampel penelitian, yang dapat diperoleh dari media massa yang memuat publikasi tersebut ataupun dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh BI serta dari website BI : www.bi.go.id

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Bank Indonesia selama periode 2006-2008.

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2006-2008

3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi tahun 2006-2008), dan ada data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dan dipublikasikan pada Bank Indonesia.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Penghitungan total akrual sama dengan yang dilakukan Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan, dengan rumus:

$$TA_{it} = (\Delta PMAD_{it} + \Delta BDD_{it} + \Delta UMP_{it} - \Delta BYD_{it} - \Delta UP_{it} - BAP_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Dimana:

TA_{it} = total akrual bank syariah i pada tahun t

$\Delta PMAD_{it}$ = selisih pendapatan masih akan diterima bank syariah i pada tahun t dengan t-1,

ΔBDD_{it} = selisih beban dibayar dimuka bank syariah i pada tahun t

ΔUMP_{it} = selisih uang muka pajak bank syariah i pada tahun t dengan t-1,

ΔBYD_{it} = selisih beban yang harus dibayar bank syariah i pada tahun t dengan t-1,

ΔUP_{it} = selisih utang pajak bank syariah i pada tahun t dengan t-1,

BAP_{it} = beban penyisihan aktiva produktif bank syariah i pada tahun t,

Dep_{it} = beban depresiasi bank syariah i pada tahun t,

A_{it-1} = total aktiva bank syariah i pada tahun t-1.

Kemudian, dilakukan estimasi dengan menggunakan model :

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1/A_{it-1}) + b_1(\Delta PO_{it}/A_{it-1}) + b_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana: TA_{it} = total akrual bank syariah i pada tahun t,

A_{it-1} = total aktiva bank syariah i pada tahun t-1,

ΔPO_{it} = selisih pendapatan operasi bank syariah i pada tahun t dengan t-1,

PPE_{it} = *property, plant, and equipment* (aktiva tetap) bank syariah i pada tahun t.

Perkiraan *error* (ε_{it}) dalam persamaan di atas menunjukkan akrual diskresioner (*discretionary accruals*).

$$NDA = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 ((DREVI_t - DRECI_t)/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$DA = TA/A_{it-1} - NDA$$

Dimana: NDA = *Non discretionary accruals*

DA = *Discretionary accruals*

b) Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Rasio CAR, ROA, NPM, BOPO

Kecukupan modal yang diukur dengan CAR = saldo laba/total aktiva;

Profitabilitas yang diukur dengan ROA = laba bersih/total aktiva;

Profitabilitas yang diukur dengan NPM = laba operasi/pendapatan;

Dan efisiensi yang diukur dengan BOPO,

BOPO = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional.

Perhitungan Manajemen Laba dan Rasio Perbankan berdasar penelitian Siregar, dkk (2008).

F. Uji Kualitas Data

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas data, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas α (0,05), sebaliknya nilai probabilitas di bawah α (0,05) menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal atau bebas distribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi artinya antara variabel independen memiliki hubungan yang sempurna dan mendekati sempurna. Data mengandung multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF nya. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka data dinyatakan mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian *varians* variabel (konstan). Mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS res). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* $(p) > 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Penarikan kesimpulan apakah terdapat autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Jika $D-W_{hitung} < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l < D-W_{hitung} < d_u$ maka terdapat di daerah ragu-ragu.
- c. Jika $d_u \leq DW_{hitung} \leq 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Jika $4-d_u < DW_{hitung} < 4-d_l$ maka terdapat di daerah ragu-ragu
- e. Jika $DW_{hitung} > 4-d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

Dengan ekspektasi : $\beta_1 < 0$, $\beta_2 < 0$, $\beta_3 < 0$, $\beta_4 < 0$

Dimana :

AD_{it} = Akumulasi Disregulasi (akumulasi abnormal) bank syariah i pada

CAR_{it} = Nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank syariah i pada tahun t

NPM_{it} = Nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) bank syariah i pada tahun t

ROA_{it} = nilai rasio ROA (*Return On Assets*) bank syariah i pada tahun t

$BOPO_{it}$ = nilai rasio BOPO (*Biaya Operasional*) bank syariah i pada tahun t

e = Error term

1. Uji Signifikansi nilai T (T test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji signifikan nilai t, pengujian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi nilai t ini juga dimaksudkan untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent. Adapun kriteria ujinya sebagai berikut:

- a. Jika $p\ value > 0,05$, maka H_a ditolak
- b. Jika $p\ value < 0,05$, maka H_a diterima

2. Uji Signifikansi nilai F (f test)

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria ujinya sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ value} > 0,05$, maka H_a ditolak
- b. Jika $p \text{ value} < 0,05$, maka H_a diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi akan terletak antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1) semakin baik demikian